



PERAN FINTECH DALAM PERTUMBUHAN PERUSAHAAN STAR UP DI KOTA PAGAR ALAM

THE ROLE OF FINTECH IN THE GROWTH OF STAR UP COMPANIES IN PAGAR ALAM CITY

Elyyani Novita Sari ^{1*}, Mastriati Hini Hermala Dewi ², Laili Dimiyati ³

Universitas Dehasen Bengkulu ^{1,2,3}

elyyaninovitasaa@gmail.com ^{1*}, mastriatidewidewi@gmail.com ²,

lailidimiyati@lembahdempo.ac.id ³

ABSTRACT

Fintech or financial technology is a company that provides Javanese financial services easily, practically, efficiently, comfortably and economically. Fintech plays a very important role in the birth of startup companies, where the startup aims to develop the business as quickly as possible. Startup companies that market innovative products or businesses, whose business capital is developed and supported by financial technology (fintech). The method used in this article is a qualitative method which focuses on in-depth observation, resulting in a more comprehensive study of a phenomenon. The research results show that fintech plays an important role in the growth and development of new companies (startups), by providing capital assistance to companies so that startup companies can easily get data injections from investors.

Keywords : Fintech, Startup

ABSTRACT

Fintech atau financial teknologi merupakan perusahaan penyedia jasa layanan jasa keuangan secara mudah, praktis, efisien, nyaman dan ekonomis. Fintech sangat berperan dalam lahirnya perusahaan startup, dimana startup tersebut bertujuan untuk mengembangkan bisnis secepat mungkin. Perusahaan startup mengembangkan dan memasarkan produk atau layanan yang inovatif, yang permodalan usahanya didukung oleh financial teknologi (fintech). Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif yang berfokus pada pengamatan yang mendalam sehingga menimbulkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech berperan penting dalam rangka tumbuh kembangnya perusahaan baru (startup), dengan cara memberikan bantuan permodalan kepada perusahaan sehingga perusahaan - perusahaan startup mudah mendapatkan suntikan data dari investor.

Kata kunci : Fintech, Startup

1. PENDAHULUAN

Financial technology yang lebih dikenal dengan Fintech merupakan sebuah teknologi keuangan yang merupakan wujud inovasi pengembangan inovasi dibidang finansial sehingga dapat dilakukan dengan efektif, efisien dan memudahkan.

Menurut Bank Indonesia (BI) fintech adalah penggunaan teknologi dengan sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/ atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan/ atau efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan sistem pembayaran. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), fintech adalah sebuah inovasi pada teknologi industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk fintech bisa berupa sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Fintech merupakan salah satu alternatif berinvestasi yang menghadirkan pilihan bagi masyarakat yang ingin mengakses layanan jasa keuangan secara mudah, praktis, efisien, nyaman dan ekonomis. Oleh karena itu kehadiran fintech sangat berpengaruh dengan gaya hidup masyarakat. Dalam rangka mengoptimalkan peluang teknologi untuk pertumbuhan inklusi, Indonesia, IMF (International Monetary Fund) dan WB (World Bank) menjelaskan 12 prinsip fintech untuk mereduksi hambatan yang timbul dari ketimpangan akses keuangan. Dalam hal ini pemerintah hendaknya memberikan

ruang yang cukup bagi inovasi agar tumbuh dan berkembang berdasarkan pendekatan *lite touch and safe harbor*. Bagi masyarakat modern, *fintech* sangat bermanfaat terutama bagi pengusaha. Peran *fintech* membantu para pengusaha untuk mendapatkan modal usaha, sehingga masyarakat dapat memperoleh pendanaan secara cepat, efektif dan efisien agar lebih mudah memperoleh investor yang dibutuhkan.

Perkembangan teknologi mewarnai munculnya perusahaan-perusahaan baru yang dikenal dengan istilah *startup*. *Startup* merupakan perusahaan yang baru berdiri dan hidup dalam tahap rintisan yang pada umumnya bergerak dibidang teknologi dan informasi di dunia maya atau internet. Oleh karena itu istilah *startup* berlaku untuk semua bidang. Sehingga tidaklah heran jika saat ini perusahaan *startup* menjamur di Indonesia, seperti *Buka Lapak*, *Blibli*, *Tokopedia*, *Shopee*, *Traveloka*, *Ruang Guru*, *Gojek*, *Yummy Corp*, *Aku Laku*, *Karya Karsa*, *Halodoc* dan lain sebagainya. Keberadaan perusahaan *startup* termasuk sesuatu hal yang baru di Indonesia. Sebagai kota kecil yang lokasinya berada di ujung Propinsi Sumatera Selatan, mayoritas penduduk Kota Pagar Alam belum terlalu mengenal apa yang disebut perusahaan *startup* tersebut. Namun demikian, sudah terdapat beberapa perusahaan *startup* yang bekerja sama dengan masyarakat lokal, diantaranya yang bergerak dibidang pariwisata dalam proyek wisata alam buatan, misalnya *Dusun Camp Riverside Glamping* di Desa Gunung Agung Kecamatan Dempo Utara, *VOG Glamping* di Desa Bumi Agung, *Anadas Glamping* di Desa Talang Camai Kecamatan Pagar Alam Utara, dimana sumber pendanaannya yang didanai oleh investor. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat kendala yang dihadapi yaitu masalah permodalan, Selain itu juga masalah perizinan dan perjanjian dengan pemegang saham sehingga hal ini rentan menjadi penyebab gagalnya perusahaan *startup*.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mendeskripsikan masalah-masalah dan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mengutip pendapat Lexy J Meoleong, “bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan dasar kerja statistik dan berdasarkan bukti-bukti kualitatif yang berdasarkan pada kenyataan lapangan serta apa yang dialami oleh responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Kendala Yang Dihadapi Perusahaan Startup

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dari perusahaan *startup*, khususnya perusahaan yang masih berskala kecil. Kendala atau tantangan tersebut antara lain:

1)Permodalan

Permodalan menjadi masalah utama bagi perusahaan *startup*. Modal adalah syarat penting dalam membuat *startup*, karena dengan adanya modal maka setidaknya kita sudah punya dasar yang kuat untuk mendirikan perusahaan dibidang *startup*. Pada dasarnya pendanaan perusahaan *startup* dapat diperoleh dengan dua cara, 1); saham atau ekuitas, yaitu perusahaan akan mendapat modal melalui dana investasi yang diberikan oleh pemilik saham. 2); dana diperoleh dari utang. Jenis pendanaan perusahaan *startup* dapat dilakukan dengan cara: (a) *Boot Strapping*, merupakan pendanaan yang dilakukan untuk mengembangkan rintisan tanpa menarik investor luar, dalam arti sumber pendapatan perusahaan rintisan atau *startup* diperoleh melalui dana pribadi atau founder perusahaan. (b) *Pre-seed funding*, merupakan pendanaan yang modal usahanya didapatkan melalui keluarga, kerabat, atau kolega terdekat. Biasanya perusahaan *startup* yang mendapat bantuan dana ini adalah perusahaan *startup* yang baru tahap uji kelayakan ide usaha. (c) *Seed Funding*, merupakan perusahaan rintisan yang memperoleh dana untuk pengembangan dan pengolaan bisnis melalui investor luar yang berasal dari *micro venture capita* atau modal ventura dari berbagai investor serta *crowdfunding* (pengalangan dana). Pada jenis modal ini investor akan mendapatkan timbal balik berupa keuntungan dari penjualan saham jika perusahaan terkait telah mencapai *revenue* (pendapatan) yang cukup. (d) Pendanaan seri A, dana yang diperoleh oleh perusahaan *startup* yang sudah memasuki *venture capital*. Perusahaan rintisan bisa memasuki tahap pendanaan seri A jika

memperoleh pendapatan yang signifikan serta memiliki penggunaan dan produk dalam jumlah tertentu. Startup dengan pendanaan seri A berfokus pada pertumbuhan pendapatan guna mendukung pertumbuhan dan inovasi produk. (e) Pendanaan seri B, pendanaan seri B diberikan kepada perusahaan rintisan yang telah mengalami peningkatan dari segi scaling (peng-skalaan) dan market share (pangsa pasar). (f) Pendanaan seri C, startup dapat melakukan akuisisi perusahaan rintisan lainnya sebagai upaya memperluas bisnis. Pada seri C ini investor yang terlibat antara lain venture capital tingkat lanjut, bank dan perusahaan swasta. Biasanya perusahaan startup dengan pendanaan seri C ini berkembang sangat pesat bahkan berpotensi memperluas segmentasi pasarnya ke luar negeri. (g) Initial Public Offering (Ipo), startup ini sudah bisa menawarkan saham perusahaan ke publik atau masyarakat umum. Tahapan ini merupakan tahapan pendanaan terakhir perusahaan startup.

(2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Permasalahan kedua yang terjadi pada perusahaan perintis atau startup adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Belum banyak sumber daya manusia yang memiliki pengalaman mumpuni untuk industri startup. Hal itu disebabkan karena kehadiran perusahaan startup terbilang masih baru, yakni sekitar 3-4 tahun terakhir.

Tidak terkecuali di Kota Pagar Alam juga masih sangat terbatas sumber daya yang berkompeten dalam pembuatan perusahaan startup, sehingga jumlah perusahaan startup relatif sedikit karena belum banyak dikenal oleh masyarakat Kota Pagar Alam.

3) Perizinan

Masalah lain dalam perusahaan perintis atau startup adalah masalah yang terkait dengan legalitas hukum perusahaan yaitu perizinan. Perizinan dimulai dengan menentukan bentuk badan usaha yang sesuai, dan harus dipikirkan terlebih dahulu bagaimana cara memperoleh izin usaha yang sesuai dengan bidang usaha yang akan ditekuni. Hal ini penting untuk menentukan proses perizinan dan tanggung jawab hukum para pendiri usaha. Karena tanpa ada izin maka perusahaan yang dirintis bisa diberhentikan kegiatan bisnisnya.

Di Kota Pagar Alam, pendirian perusahaan startup masih banyak terkendala masalah perizinan ini, karena masyarakat pada umumnya belum familiar dan minim pengetahuan tentang perusahaan startup.

4) Fasilitas

Fasilitas atau perangkat kerja merupakan salah satu komponen penting untuk mendukung kinerja sumber daya manusia. Karyawan tidak bisa mengandalkan fasilitas yang hanya bisa digunakan di kantor. Beberapa startup menawarkan fasilitas kepada karyawan seperti laptop, insentif pulsa, dan jaringan internet, alat komunikasi dan kendaraan dinas. Hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan perusahaan startup dalam bentuk promosi. Karena pada dasarnya sebuah pekerjaan bisa dilakukan dimana saja asalkan didukung oleh fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, meskipun tidak signifikan namun fasilitas akan berpengaruh dengan kemajuan startup.

Dari analisa di atas maka dapat disimpulkan meskipun fasilitas tidak begitu berpengaruh dengan terbentuknya perusahaan startup, akan tetapi dengan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan akan mempermudah melakukan transaksi dan pekerjaan tanpa harus terikat waktu dan tempat.

B. Peran Perusahaan Financial Technology Dalam Lahirnya Perusahaan Startup

Fintech dengan layanan keuangan seperti crowdfunding, mobile, fintech, payments, dan transaksi transfer uang menyebabkan revolusi dalam dunia bisnis startup. Dengan crowdfunding bisa memperoleh dana seluruh dunia dengan mudah, bahkan dari orang yang belum pernah ditemui sekalipun.

Fintech khususnya di Indonesia mempunyai peran penting dalam meningkatkan pergerakan keuangan dan membantu mengembangkan usaha kecil mikro dan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM). Dengan fintech maka pembayaran menjadi lebih mudah,

transaksi keuangan dapat diakses dimanapun melalui aplikasi investasi serta dapat dipantau dimana pun dan kapan pun.

Peran fintech antara lain adalah:

1)Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Fintech berpusat pada perusahaan yang melakukan inovasi dibidang keuangan dengan sentuhan teknologi modern. Fintech digunakan untuk membantu proses jual beli dalam masyarakat. Fintech di Indonesia berfokus pada pembayaran digital dan sudah banyak digunakan dalam bentuk gopay, ovo dan dana. Sedangkan dalam flatform investasi yang banyak digunakan adalah bibit, eMas dan Ajaib.

2)Solusi keuangan yang efisien cepat dan terjangkau

Dengan adanya inovasi ini, individu dan bisnis dengan muda dapat mengakses produk dan layanan keuangan, seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi dan dapat mengatur keuangan menjadi lebih efektif dan efisien.

3)Meningkatkan inklusi keuangan

Dengan fintech asyarakat mampu memanfaatkan produk-produk ataupun layanan finansial dengan tepat. Dalam kegiatan ekonomi, inklusi keuangan memegang peranan penting karena dapat membantu menjadikan tingkat perekonomian merata diseluruh lapisan masyarakat. Selain itu fintech berperan juga dalam meningkatkan keuangan individu dan bisnis yang belum terjangkau lembaga keuangan tradisional serta bisa mendapatkan layanan keuangan yang aman dan terjangkau, sehingga dapat membantu mengurangi kesenjangan layanan keuangan antara Masyarakat, dan kemungkinan lebih banyak orang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

4)Sarana pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Fintech sebagai sarana pembiayaan UKM yang kesulitan mengakses kredit dari lembaga keuangan konvensional. Flatform seperti peer to peer lending dan crowdfunding bisa menjadi alternatif bagi UKM, sehingga nantinya pertumbuhan UKM dapat menjadi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi.

5)Dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja

6)Menyamarkan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski terhadap bisnis kecil yang baru dibangun

4. KESIMPULAN

1. Modal, Sumber Daya Manusia (SDM), perizinan dan fasilitas dan persentasenya berbeda. Fintech digunakan untuk membantu proses jual beli dalam masyarakat. Fintech di Indonesia berfokus pada pembayaran digital dan sudah banyak digunakan dalam bentuk gopay, ovo dan dana. Sedangkan dalam flatform investasi yang banyak digunakan adalah bibit, eMas dan Ajaib.
2. Peran perusahaan fintech adalah sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah memanfaatkan produk-produk ataupun layanan finansial dengan tepat dan baik. Fintech juga dapat digunakan sebagai sarana yang dapat membantu pembiayaan usaha kecil menengah (UKM),dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja, menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski terhadap bisnis kecil yang baru dibangun.

5. REFERENSI

- G Efrianto,N Tresnawati – jurnal fintech ,2021-ojs jokobis .orzzg
RR Suryono ,-finansial teknologi ,2019
W Azizah ,pengaruh fintech,2020
HR Madani - Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin, 2021
N Kholifah, V Andrianingsih - Ulumuna: Jurnal Studi 2020
RA Norrahman - JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, 2023